

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

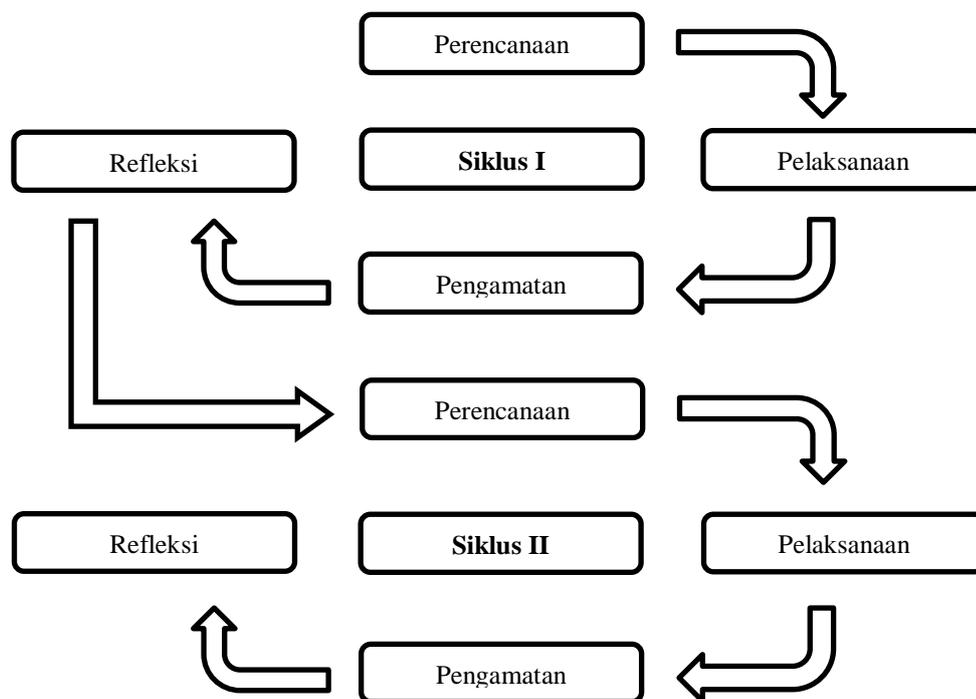
Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

1. Penelitian adalah suatu proses perencanaan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol.
2. Tindakan adalah dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti.
3. Kelas adalah kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim didahului, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 25.



**Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>2</sup>**

Sedangkan rencana tindakan kelas yang akan dilakukan sebanyak 2 siklus. Kegiatan pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut uraiannya:

#### 1. Perencanaan

Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 16.

berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan.

## 2. Tindakan

Tahap ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya dalam perencanaan. Dalam tahap ini guru dituntut agar konsisten dengan segala perencanaan yang telah dibuat. Hal yang harus diperhatikan adalah menyelaraskan relevansi antara tahap perencanaan dengan tahap pelaksanaan agar sejalan dengan maksud awal.

## 3. Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu atau instrumen pengamatan yang dikembangkan peneliti.

## 4. Refleksi

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau

kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di kelas VII A MTs. Negeri Filial Doko, karena desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian.<sup>3</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri Filial Doko jalan Kilisuci, desa Doko, kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Dan secara khusus pada kelas VII A dengan fokus penelitian Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VII A Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah Di MTs. Negeri Filial Doko.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa data mengenai kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti seperti data yang bersumber dari buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi dan sumber dari arsip.<sup>4</sup>

Data dalam penelitian ini mencakup tiga jenis, yaitu:

1. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Wawancara, yang dilakukan terhadap siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

diwawancarai.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaan wawancara ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius yang artinya, wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh namun tidak kaku.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>6</sup> Dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* karangan Ngalim Purwanto disebutkan bahwasannya, “observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.<sup>7</sup> Dalam pengamatan ini, peneliti tidak hanya mengamati langsung, melainkan juga melakukan pencatatan dari apa yang menjadi informasi atau bahan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, observasi merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah,

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), 155.

<sup>6</sup> Ibid, 156.

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 149.

dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>8</sup> Dengan menggunakan metode ini penulis akan memperoleh data melalui dokumen atau arsip yang ada disekolah tersebut untuk digunakan sebagai bahan dari penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Visi dan misi MTs. Negeri Filial Doko.
- b. Profil MTs. Negeri Filial Doko.
- c. Sarana dan prasarana MTs. Negeri Filial Doko.
- d. Struktur organisasi MTs. Negeri Filial Doko.
- e. Keadaan guru dan pegawai MTs. Negeri Filial Doko.

#### **F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A MTs. Negeri Filial Doko.

Untuk menganalisis data observasi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

- |             |                 |
|-------------|-----------------|
| Sangat baik | : diberi skor 4 |
| Baik        | : diberi skor 3 |
| Cukup       | : diberi skor 2 |
| Kurang baik | : diberi skor 1 |

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

Pengelolaan data observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari hasil seluruh butir indikator motivasi belajar.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya indikator motivasi belajar.
- c. Setelah skor rata-rata diketahui dicari nilai prosentasenya dengan cara membagi skor rata-rata banyaknya poin dikalikan 100%.

Rumus distribusi prosentase dari pengelolaan data observasi yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor rata-rata}}{\text{Banyaknya poin}} \times 100\%$$

Pengujian dengan menggunakan skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90% - 100%	= Sangat baik
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
60% - 69%	= Kurang baik
<60%	= Sangat kurang baik

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimasukkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan

kenyataan yang ada di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan yaitu bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan sendiri dalam hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>9</sup> Misalnya konsultasi dengan guru mata pelajaran fiqh.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terbagi menjadi satu pertemuan. Dan masing-masing siklus terdiri 4 tahapan. Adapun penelitian tindakan kelas tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang khususnya mata pelajaran Fiqih bagi kelas VII A di MTs. Negeri Filial Doko yang terfokus pada motivasi belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi, aplikasi metode demonstrasi dan

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

cara mengatasi kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan metode tersebut, sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama.

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian PTK di kelas yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Sumber belajar materi Fiqih.
- c. Media pembelajaran yaitu berupa Al-Qur'an dan terjemahannya, buku LKS, karpet, sajadah, songkok, mukena, ruang kelas.
- d. Pedoman observasi aktivitas siswa.
- e. Pedoman observasi proses belajar mengajar.

## 2. Pelaksanaan

### **(Siklus I)**

Pada tahapan ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagai mana yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal (10 menit)
  - 1) Salam pembuka oleh guru fiqih kelas VII A sekaligus memperkenalkan peneliti kepada siswa, bahwa kedatangan peneliti untuk mengadakan penelitian pada saat kegiatan pembelajaran fiqih.

- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan diikuti oleh semua siswa.
  - 3) Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
- 1) Guru mengatur tempat duduk agar siswa dapat memperhatikan dengan jelas proses demonstrasi sholat Subuh berjamaah.
  - 2) Guru menyiapkan instrumen demonstrasi yang dibutuhkan.
  - 3) Guru mendemonstrasikan tata cara sholat Subuh berjamaah.
  - 4) Siswa mengamati demonstrasi guru tentang sholat Subuh berjamaah.
  - 5) Guru membentuk 6 kelompok siswa dan 4 kelompok siswi untuk mendemonstrasikan sholat Subuh berjamaah.
  - 6) Guru memperhatikan gerakan dan bacaan sholat pada proses demonstrasi sholat Subuh berjamaah.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami.
  - 2) Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.
  - 3) Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan ditutup dengan salam.

### **(Siklus II)**

Pada siklus kedua, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, guru meminta siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan

yang disampaikan guru dan siswa diberi penjelasan tentang pengertian sholat berjamaah, ketentuan berjamaah, dan hal-hal yang memperbolehkan meninggalkan jamaah. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Salam pembuka oleh guru fiqih kelas VII A dan peneliti.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan diikuti oleh semua siswa.
- 3) Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru mengatur tempat duduk agar siswa dapat memperhatikan dengan jelas proses demonstrasi sholat subuh berjamaah.
- 2) Guru menyiapkan instrumen demonstrasi yang dibutuhkan.
- 3) Guru mendemonstrasikan tata cara sholat subuh berjamaah.
- 4) Siswa mengamati demonstrasi guru tentang sholat subuh berjamaah.
- 5) Siswa mendemonstrasikan sholat subuh berjamaah dengan kelompoknya masing-masing.
- 6) Guru memperhatikan gerakan dan bacaan sholat pada proses demonstrasi sholat subuh berjamaah.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami.

2) Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan ditutup dengan salam.

### 3. Pengamatan

Pada tahapan ini guru/observer akan melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun siswa. Selama proses pembelajaran seperti yang direncanakan kolaborator/observer akan melakukan pengamatan yang menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.

### 4. Refleksi

Tahap terakhir adalah melakukan refleksi, refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan untuk mengetahui letak keberhasilan dan hambatan yang terjadi dalam setiap siklus. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari setiap siklus, guru dan peneliti melakukan rancangan untuk siklus selanjutnya dan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

Analisis dan refleksi dari kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang telah diterapkan, mengkaji, dan mencari kelemahan-kelemahan model pembelajaran yang digunakan serta berdiskusi dengan orang yang lebih ahli membuat kesimpulan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Ali, Penelitian Tindakan Kelas., 97.